

STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DI SDIT BUSTANUL ULUM

Nurarifah¹, Syahril², Arwis Yuliana³, Dina Gusniati⁴, Muhammad Fazis⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jend. Sudirman, Sumatera Barat, Indonesia
Email korespondensi: nurarifah983@gmail.com

Article History

Received: 28-05-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This article examines change management strategies in the implementation of educational information systems at SDIT Bustanul Ulum. The research used a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, documentation studies, and literature reviews, then analyzed thematically through data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The results indicate that the successful implementation of educational information systems is influenced by leadership commitment, user readiness, ongoing training, data standardization, clarity of operational procedures, information security, and regular evaluations. The research findings also confirm that educational information systems function not only as administrative tools but also as strategic instruments for improving the quality of academic services, institutional accountability, communication with parents, and data-driven decision-making. Therefore, digital transformation needs to be managed in a participatory and sustainable manner to become part of the school's governance culture.

Keywords: Change Management, Educational Information System, Digital Transformation, School Governance, SDIT Bustanul Ulum

Abstrak. Artikel ini mengkaji strategi manajemen perubahan dalam implementasi sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan telaah pustaka, kemudian dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, kesiapan pengguna, pelatihan yang berkelanjutan, standarisasi data, kejelasan prosedur operasional, keamanan informasi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa sistem informasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, akuntabilitas kelembagaan, komunikasi dengan orang tua, dan pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, transformasi digital perlu dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan agar menjadi bagian dari budaya tata kelola sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Perubahan; Sistem Informasi Pendidikan; Transformasi Digital; Tata Kelola Sekolah; SDIT Bustanul Ulum

How to Cite: Nurarifah., Syahril., Yuliana, A., Gusniati, D., & Fazis, M. (2026). Strategi Manajemen Perubahan dalam Implementasi Sistem Informasi Pendidikan di SDIT Bustanul Ulum. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4396-4403. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.6034>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi tata kelola pendidikan menuju sistem yang lebih terintegrasi, cepat, dan berbasis data. Berbagai aktivitas sekolah, seperti pengelolaan data peserta didik, kehadiran, penilaian, administrasi keuangan, inventaris, hingga komunikasi dengan orang tua, menuntut ketersediaan sistem informasi yang mampu mendukung layanan secara efektif dan efisien. Sistem informasi pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat administrasi, tetapi sebagai instrumen strategis yang dapat meningkatkan kualitas layanan, akuntabilitas, serta ketepatan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah (Rusdiana, 2019).

Meskipun demikian, implementasi sistem informasi pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak lembaga pendidikan mengalami kendala berupa pengelolaan data yang belum terintegrasi, rendahnya kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan kompetensi digital, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan sistem informasi belum optimal dan sering kali hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu tata kelola sekolah. Dalam konteks SDIT Bustanul Ulum, transformasi digital juga menuntut adanya penyesuaian budaya kerja, pola komunikasi, dan mekanisme pengelolaan informasi agar seluruh warga sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola proses perubahan. Hidayati (2022) menjelaskan bahwa transformasi digital pendidikan memerlukan kesiapan pengguna, penguatan tata kelola data, dan dukungan kelembagaan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pandangan tersebut sejalan dengan Yaumi dan Usman (2021) yang menekankan bahwa penerapan sistem informasi pendidikan harus diintegrasikan dengan pengelolaan sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Apabila aspek-aspek tersebut tidak dikelola dengan baik, maka implementasi sistem informasi berpotensi menimbulkan resistensi dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian mengenai sistem informasi pendidikan umumnya berfokus pada aspek pengembangan aplikasi, kualitas sistem, atau penerimaan teknologi oleh pengguna. Namun, kajian yang secara khusus menelaah implementasi sistem informasi pendidikan dari perspektif manajemen perubahan pada lingkungan sekolah dasar Islam terpadu masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis strategi manajemen perubahan yang mencakup

aspek kepemimpinan, kesiapan pengguna, pelatihan, standardisasi data, prosedur operasional, keamanan informasi, dan evaluasi berkelanjutan dalam implementasi sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen perubahan yang diterapkan dalam implementasi sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan transformasi digital dalam tata kelola sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi implementatif bagi pengembangan sistem informasi pendidikan yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus di SDIT Bustanul Ulum. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi sistem informasi pendidikan serta strategi manajemen perubahan yang diterapkan dalam mendukung transformasi digital sekolah. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua yang terlibat dalam penggunaan layanan informasi sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan informasi, layanan akademik, dan administrasi sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, kesiapan, kendala, serta kebutuhan pengguna terhadap implementasi sistem informasi pendidikan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum, program sekolah, dokumen administrasi, arsip layanan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan tata kelola informasi di sekolah. Data lapangan juga diperkuat dengan telaah pustaka dari buku, artikel jurnal, dan prosiding yang relevan dengan sistem informasi manajemen pendidikan dan manajemen perubahan.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, pengkodean, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diseleksi sesuai fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti kepemimpinan perubahan, kesiapan pengguna, integrasi data, pelatihan sumber daya manusia, keamanan informasi, dan evaluasi sistem. Selanjutnya, temuan lapangan dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem informasi pendidikan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi manajemen perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik SDIT Bustanul Ulum.

HASIL

Kebutuhan Sistem Informasi Pendidikan di SDIT Bustanul Ulum

SDIT Bustanul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar Islam terpadu membutuhkan sistem informasi pendidikan untuk memperkuat pengelolaan data akademik, administrasi, dan layanan komunikasi sekolah secara terpadu. Data peserta didik, data guru, kehadiran, nilai, jadwal pelajaran, pembayaran, inventaris, surat-menyurat, dan informasi kegiatan merupakan unsur penting yang memerlukan pengelolaan sistematis agar layanan pendidikan dapat berjalan efektif. Apabila data tersebut masih dikelola secara terpisah dan manual, sekolah berisiko menghadapi duplikasi data, keterlambatan pelaporan, kesalahan input, kesulitan penelusuran arsip, serta lemahnya dasar pengambilan keputusan. Muljono (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, serta mengambil kembali data dalam mendukung keputusan pendidikan. Berdasarkan pemahaman tersebut, kebutuhan sistem informasi di SDIT Bustanul Ulum tidak hanya berkaitan dengan efisiensi kerja administrasi, tetapi juga dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sistem yang tertata akan membantu sekolah menyajikan informasi secara lebih cepat, rapi, konsisten, mudah ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Implementasi sistem informasi pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua peserta didik sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang saling terhubung. Orang tua membutuhkan akses informasi yang jelas, tepat waktu, dan mudah dipahami mengenai perkembangan akademik, kehadiran, kegiatan sekolah, pembayaran, serta pengumuman penting yang berkaitan dengan layanan pendidikan. Astuti et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah dasar dapat membantu pengolahan data penilaian, mendukung pengambilan keputusan, mengurangi beban administratif guru, serta menghubungkan sekolah dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks SDIT Bustanul Ulum, manfaat tersebut dapat diarahkan untuk memperkuat transparansi layanan, akuntabilitas pengelolaan sekolah, dan konsistensi penyampaian informasi. Sistem informasi yang dikelola secara baik memungkinkan kepala sekolah dan guru menyampaikan informasi melalui kanal yang lebih tertib, terdokumentasi, dan mudah dievaluasi. Selain itu, orang tua dapat memperoleh layanan yang lebih responsif karena informasi sekolah tidak sepenuhnya bergantung pada komunikasi manual atau penyampaian lisan yang berpotensi tidak seragam.

Strategi Manajemen Perubahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses perubahan organisasi. Temuan utama penelitian mengidentifikasi tiga faktor strategis yang paling menentukan, yaitu kepemimpinan perubahan yang mampu membangun visi bersama, kesiapan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta standardisasi tata kelola melalui prosedur operasional yang jelas. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi strategi manajemen perubahan yang mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

Dari ketiga faktor tersebut, kepemimpinan perubahan menjadi fondasi utama karena berperan dalam membangun pemahaman dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap sistem informasi meningkat ketika perubahan dipahami sebagai upaya peningkatan mutu layanan, bukan sekadar penerapan teknologi baru. Temuan ini sejalan dengan Rohmah dan Subriadi (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, keterlibatan pengguna, dan pengelolaan perubahan yang terencana. Dalam konteks SDIT Bustanul Ulum, kepemimpinan yang mampu mengomunikasikan tujuan perubahan secara jelas berkontribusi dalam mengurangi resistensi serta memperkuat partisipasi pengguna selama proses implementasi.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi juga ditentukan oleh kesiapan kompetensi pengguna dan kualitas tata kelola data. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru dan tenaga kependidikan memanfaatkan sistem secara optimal, sedangkan keberadaan SOP memastikan konsistensi pengelolaan data dan kejelasan tanggung jawab pengguna. Temuan ini mendukung pandangan Imaduddin (2022) serta Wijoyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem sangat bergantung pada kemampuan pengguna dan keandalan proses pengelolaan data. Secara keseluruhan, sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pendidikan perlu dipahami sebagai proses transformasi organisasi yang mengintegrasikan aspek teknologi, manusia, dan tata kelola secara simultan. Dengan demikian, strategi manajemen perubahan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem, tetapi juga mendukung terwujudnya tata kelola sekolah yang lebih akuntabel, efisien, dan berbasis data.

DISKUSI

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum perlu ditempatkan dalam kerangka manajemen perubahan organisasi. Peralihan dari sistem manual menuju sistem digital tidak hanya mengubah alat kerja, tetapi juga memengaruhi kebiasaan, alur komunikasi, standar pelayanan, pola koordinasi, dan mekanisme pengambilan keputusan. Tim Dosen Universitas (Buana, 2013) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem yang mendukung proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi bagi kebutuhan organisasi. Dalam praktik sekolah, fungsi tersebut hanya akan efektif apabila data yang dihimpun benar, prosedur input berjalan konsisten, dan pengguna memiliki komitmen untuk memanfaatkan informasi sebagai dasar kerja. Oleh karena itu, aspek teknis dan aspek sosial dalam implementasi sistem informasi harus dikelola secara bersamaan agar perubahan tidak berhenti pada penggunaan aplikasi, tetapi berkembang menjadi kebiasaan kerja berbasis data. Sekolah perlu menghindari pandangan bahwa digitalisasi selesai setelah aplikasi tersedia, sebab keberlanjutan sistem sangat ditentukan oleh perubahan perilaku, kedisiplinan organisasi, dan kepemimpinan yang konsisten.

Tantangan implementasi sistem informasi pendidikan terutama berkaitan dengan kesiapan pengguna, konsistensi input data, keamanan informasi, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan pembiayaan. (Hidayati, 2022) menekankan bahwa transformasi digital pendidikan harus memperhatikan kesiapan lembaga dan pengguna agar teknologi mampu memberikan nilai tambah bagi layanan pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, tantangan tersebut dapat muncul dalam bentuk keterbatasan literasi digital, kebiasaan kerja manual, kekhawatiran terhadap beban kerja baru, keterbatasan perangkat, serta belum seragamnya pemahaman tentang pentingnya data. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategi perubahan yang partisipatif, yaitu melibatkan guru dan tenaga kependidikan sejak tahap perencanaan, uji coba, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelibatan pengguna akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sistem karena mereka tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga ikut menyumbangkan masukan berdasarkan pengalaman kerja sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, implementasi sistem informasi berpeluang menjadi proses pembelajaran organisasi yang berkelanjutan dan tidak dipersepsikan sebagai perubahan yang dipaksakan.

Secara strategis, sistem informasi pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola SDIT Bustanul Ulum. Kepala sekolah dapat menggunakan data untuk memantau kehadiran peserta didik, perkembangan akademik, kinerja administrasi, efektivitas

komunikasi dengan orang tua, capaian program sekolah, dan kebutuhan tindak lanjut pembinaan. (Ibrohim & Hidayati, 2024) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan berhubungan erat dengan transformasi digital karena data menjadi aset penting dalam pengelolaan organisasi pendidikan modern. Pandangan tersebut memperkuat argumentasi bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar untuk membaca kondisi sekolah dan menentukan prioritas kebijakan. Melalui data yang terintegrasi, sekolah dapat mengidentifikasi masalah lebih cepat, menyusun tindak lanjut yang lebih tepat, mengevaluasi program secara lebih objektif, dan memperbaiki layanan berdasarkan bukti. Dengan demikian, sistem informasi pendidikan memiliki posisi strategis dalam memperkuat mutu layanan, efektivitas manajemen, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

KESIMPULAN

Strategi manajemen perubahan dalam implementasi sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum perlu dilakukan secara bertahap, terarah, partisipatif, dan berkelanjutan. Implementasi sistem informasi tidak cukup diwujudkan melalui pengadaan aplikasi, tetapi harus disertai kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan sumber daya manusia, pelatihan pengguna, penyusunan SOP, standardisasi data, perlindungan informasi, dan evaluasi rutin. Sistem informasi pendidikan dapat membantu sekolah mengelola data akademik dan administrasi secara lebih efektif, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, manfaat tersebut hanya dapat dicapai apabila warga sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan perubahan dan bersedia menjalankan prosedur secara konsisten. Kajian ini menegaskan bahwa aspek manusia, budaya organisasi, dan tata kelola data merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan transformasi digital sekolah. Dengan demikian, SDIT Bustanul Ulum perlu menjadikan sistem informasi pendidikan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu kelembagaan, bukan sekadar inovasi teknis yang bersifat sementara.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian, SDIT Bustanul Ulum disarankan menyusun peta jalan implementasi sistem informasi pendidikan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan. Sekolah perlu membentuk tim kecil yang terdiri atas kepala sekolah, operator, guru, tenaga administrasi, dan perwakilan pengguna untuk mengawal perubahan secara terencana. Pelatihan penggunaan sistem sebaiknya dilakukan

secara bertahap sesuai peran pengguna sehingga guru dan tenaga administrasi tidak merasa terbebani oleh perubahan yang berlangsung mendadak. Sekolah juga perlu menyusun SOP pengelolaan data, menetapkan jadwal pembaruan informasi, mengatur hak akses, memastikan keamanan data peserta didik, dan menyediakan mekanisme pemulihan apabila terjadi gangguan sistem. Evaluasi implementasi dapat dilakukan secara berkala melalui rapat internal, umpan balik pengguna, peninjauan kualitas data, serta pemantauan manfaat sistem terhadap layanan sekolah. Dengan rekomendasi tersebut, pengembangan sistem informasi pendidikan di SDIT Bustanul Ulum diharapkan dapat berjalan lebih terukur, adaptif, aman, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan sekolah.

REFERENSI

- Astuti, N., Mawardi, A. D., & Saputra, M. R. (2025). Pentingnya sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah dasar. *SULTAN ADAM: Jurnal Hukum Dan Sosial*, 3(2), 220–224. <https://doi.org/10.71456/sultan.v3i2.1554>
- Buana, T. D. U. M. (2013). *Sistem informasi manajemen: Modul perkuliahan*. Pusat Bahan Ajar dan eLearning Universitas Mercu Buana.
- Hidayati, D. (2022). *Dasar-dasar sistem informasi pendidikan dan transformasi digital*. UAD Press.
- Ibrohim, M. M., & Hidayati, D. (2024). Sistem informasi manajemen pendidikan dan transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 351–355. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5761>
- Imaduddin. (2022). *Sistem informasi manajemen*. CV Eureka Media Aksara.
- Muljono, H. (2022). *Sistem informasi manajemen pendidikan*.
- Prasetyo, D. D., Ilya, A. H., Hidayat, S., & Citraningsih, D. (2023). Application of education management information system in the online learning process in madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 423–432. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2863>
- Rohmah, M., & Subriadi, A. P. (2022). Processes and activities for managing change in information systems implementation in higher education institution. *The Winners*, 23(1), 51–64. <https://doi.org/10.21512/tw.v23i1.7170>
- Rusdiana, A. (2019). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip dan aplikasi*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sudarsono, A., & Wijayanti, K. D. (2021). *Sistem informasi manajemen*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yaumi, M., & Usman. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Transformasi organisasi, pengelolaan sumber daya, dan aplikasi sistem*. Alauddin University Press.